

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Sektor kelautan dan perikanan merupakan salah satu sumber andalan dalam pembangunan perikanan di Indonesia. Produksi dari perikanan budidaya sendiri secara keseluruhan diproyeksikan meningkat setiap tahunnya. Target tersebut antara lain didasarkan atas dasar potensi pengembangan daerah perikanan budidaya yang memungkinkan di wilayah Indonesia. Melihat besarnya potensi pengembangan perikanan budidaya serta didukung peluang pasar internasional yang masih terbuka luas, maka diharapkan sumbangan produksi perikanan budidaya semakin besar terhadap produksi nasional dan penerimaan devisa negara serta peningkatan kesejahteraan petani/nelayan di Indonesia.

Potensi perikanan Gorontalo sampai tahun 2009, daerah ini diperkirakan memiliki areal yang potensial untuk budidaya perikanan seluas ± 16.675 ha, yang terdiri atas ± 5.000 ha untuk pengembangan budidaya laut; 10.675 untuk budidaya air payau dan 1.000 ha untuk budidaya air tawar. Hingga saat ini pemanfaatan potensi lahan baru mencapai 13,5% sedangkan pemanfaatan budidaya perikanan baru mencapai 25% (Anonim, 2000).

Lahan perairan umum untuk budidaya air tawar di Provinsi Gorontalo diperkirakan sebesar 1.600 ha serta tingkat pemanfaatan sebesar 900 ha. Selain itu, untuk budidaya areal kolam dan sawah sebesar 300 ha dan tingkat pemanfaatannya sebesar 125 ha. Dari potensi ini, budidaya air tawar merupakan areal yang sangat potensial untuk budidaya perikanan (Anonim, 2002).

Salah satu faktor pendukung dalam keberhasilan usaha budidaya ikan adalah ketersediaan pakan, dimana penyediaan pakan merupakan faktor penting di samping penyediaan induk. Pemberian pakan yang berkualitas dalam jumlah yang cukup akan memperkecil persentase larva yang mati. Jenis pakan yang dapat diberikan pada ikan ada dua

jenis, yaitu pakan alami dan pakan buatan. Pakan alami merupakan pakan yang sudah tersedia di alam, sedangkan pakan buatan adalah pakan yang diramu dari beberapa macam bahan yang kemudian diolah menjadi bentuk khusus sesuai dengan yang dikehendaki.

Pada pemeliharaan larva, pakan yang cocok diberikan adalah pakan hidup yang mempunyai ukuran tubuh lebih kecil dari pada ukuran larva, sehingga larva dapat lebih mudah untuk memangsanya. Salah satu jenis pakan yang telah berhasil meningkatkan kelulusan hidup larva adalah *Moina sp.*

Moina sp menyukai perairan yang banyak mengandung bahan organik tersuspensi. Makanan utamanya terdiri dari tumbuh-tumbuhan renik (phytoplankton), sisa-sisa (hancuran) bahan organik (detritus) dan hewan-hewan renik (zooplankton). Hewan ini bergerak aktif dengan alat gerak khusus berupa kaki renang. *Moina sp* merupakan jenis plankton yang penting sebagai pakan alami alternatif karena ukurannya sesuai bukaan mulut larva ikan seperti larva ikan mas (*Cyprinus carpio*), ikan nila (*Oreochromis niloticus*), ikan patin (*Pangasius hypotalamus*), ikan lele (*Clarias batracus*), dan kelompok ikan hias lainnya. Sehingga keberadaan *Moina sp* ini dapat menurunkan biaya produksi khususnya dalam pengadaan pakan buatan. *Moina sp* juga mengandung protein cukup tinggi dan mudah dicerna dalam usus benih ikan. kadar kandungan gizi pada *Moina sp.* berupa protein 37,38%, lemak 13,29%, kadar abu 11%, dengan kadar air sebanyak 90,6% (Mudjiman, 2008).

Pada tahun 2006 Balai Benih Ikan Kota Gorontalo sudah mulai membudidayakan *Moina sp* sebagai pakan alami pada larva ikan mas (*Cyprinus carpio*), ikan nila (*Oreochromis niloticus*), ikan patin (*Pangasius hypotalamus*), ikan lele (*Clarias batracus*), dan kelompok ikan hias lainnya. Keberadaan pakan alami *Moina sp* sudah diketahui oleh masyarakat luas sebagai pakan alami pada larva ikan sehingga bisa mengurangi biaya produksi untuk pengadaan pakan buatan. Sehingga kebutuhan akan pakan alami *Moina sp* sangat dibutuhkan

khususnya di kalangan pembudidaya ikan. Di samping itu, *Moina sp* juga saat ini sudah mulai dikembangkan di Balai Benih Ikan Sentral (BBIS) Tapa, Provinsi Gorontalo.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka penulis melakukan suatu kajian ilmiah tentang **”Tingkat kepadatan *Moina sp* dengan pengaruh pemberian dosis pupuk kandang yang berbeda di Balai Benih Ikan Kota Gorontalo”**.

B. Rumusan masalah

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimanakah tingkat kepadatan *Moina sp* dengan pengaruh pemberian dosis pupuk kandang yang berbeda di Balai Benih Ikan Kota Gorontalo ?

C. Tujuan penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui pengaruh pemberian dosis pupuk kandang terhadap produksi *Moina sp*.
- 2) Untuk mengetahui tingkat kepadatan *Moina sp* di Balai Benih Ikan Kota Gorontalo.

D. Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi pribadi penulis: Untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan antara teori dan praktek yang diperoleh selama berada di bangku kuliah dan untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang pengaruh pemberian dosis pupuk kandang yang berbeda pada tingkat kelimpahan pakan alami *Moina sp*.
- 2) Bagi institusi pendidikan: sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.
- 3) Bagi masyarakat umum dan instansi terkait: sebagai bahan informasi dan referensi untuk pengembangan kultur *Moina sp* ke depan.